

ABSTRAK

Kota Semarang termasuk kota yang mengalami penuaan populasi seiring dengan meningkatnya capaian angka harapan hidup. Dengan mengingat perkembangan fisik kota ke arah luar masih berlangsung dan fenomena *ageing in place*, Kota Semarang sangat berpotensi mengalami peningkatan penduduk lansia di kawasan pinggiran. Selanjutnya, Kota Semarang akan dihadapkan pada tantangan peningkatan kebutuhan pergerakan lansia di pinggiran kota yang bersifat khusus. Di pihak lain, Kota Semarang masih menunjukkan capaian kategori merah pada seluruh indikator Kota Ramah Lansia, termasuk dengan indikator transportasi. Selain itu, pinggiran Kota Semarang memiliki karakteristik ketersediaan beberapa jenis fasilitas yang lebih minim daripada di pusat kota yang meningkatkan peluang penduduk lansia untuk melakukan perjalanan yang lebih jauh dalam rangka memperoleh layanan fasilitas yang lebih berkualitas. Untuk memahami kebutuhan pergerakan lansia dan mendukung perwujudan kota ramah lansia dari indikator transportasi, kajian pola pergerakan diperlukan sebagai langkah awal.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola pergerakan penduduk lanjut usia di pinggiran Kota Semarang. Pola pergerakan lansia dideskripsikan secara spasial dan nonspasial serta dianalisis keterkaitannya dengan karakteristik lansia. Dengan mengacu pada variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk kebutuhan data utama seperti karakteristik personal dan rumah tangga lansia serta pola pergerakannya, pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Sementara itu, pengumpulan data karakteristik lingkungan binaan pada tempat tinggal lansia menggunakan data sekunder yang diintegrasikan dengan lokasi tempat tinggal lansia melalui SIG. Selanjutnya, data-data tersebut diolah dengan statistik deskriptif, uji independensi, dan analisis regresi untuk identifikasi karakteristik penduduk lansia dan pola pergerakannya serta keterkaitan antarkeduaanya.

Sesuai dengan sasaran penelitian, temuan penelitian ini dapat difokuskan pada empat hal. Pertama, karakteristik mayoritas penduduk lansia di pinggiran Kota Semarang meliputi usia 65 – 74 tahun, perempuan, tingkat pendidikan menengah, tidak bekerja/pensiun, status kondisi kesehatan kurang baik, ukuran rumah tangga 1 – 3 orang, pendapatan rumah tangga di bawah Rp3.000.000, punya setidaknya satu kendaraan pribadi bermotor, serta bermukim pada lingkungan binaan dengan kepadatan bangunan sedang (18 – 31 bangunan/ha), keragaman penggunaan lahan level sedang (0,22 – 0,44), dan jarak menuju halte BRT terdekat kurang dari 400 m. Kedua, pola pergerakan lansia cenderung berorientasi pada kawasan pinggiran dengan frekuensi yang tidak setiap hari (rerata 21 pergerakan/bulan), durasi yang tidak lama (rerata 32,46 jam/bulan), maksud mayoritas adalah mengunjungi faskes (64%) dan berbelanja (47%), serta moda transportasi mayoritas adalah kendaraan bermotor pribadi (41%). Berikutnya, hasil uji independensi menunjukkan frekuensi pergerakan lansia memiliki hubungan dengan kepadatan bangunan pada tempat tinggal lansia, sedangkan moda pergerakan lansia memiliki hubungan dengan jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga, status kepemilikan kendaraan bermotor pribadi, dan kepadatan bangunan pada tempat tinggal lansia. Terakhir, pengaruh karakteristik lansia terhadap kedua atribut pola pergerakan tersebut dapat dinyatakan dalam model. Pengaruh kepadatan bangunan terhadap frekuensi pergerakan dapat dinyatakan dengan model $Y = 48,513 - 2,656x + 0,055X^2$. Sementara itu, pengaruh karakteristik lansia terhadap moda pergerakan dapat dinyatakan dalam fungsi logit $g_1(x) = 16,84 - 0,27x_{1,1} + 0,89x_{2,1} + 0,43x_{2,2} - 0,75x_{3,1} + 0,29x_{4,1} + 0,13x_{4,2} + 0,62x_{5,1} + 1,29x_{5,2} - 17,82x_{6,1} - 0,58x_{7,1} - 0,84x_{7,2}$ untuk kategori moda aktif dan fungsi logit $g_2(x) = -1,67 - 1,08x_{1,1} + 2,53x_{2,1} + 1,85x_{2,2} - 2,01x_{3,1} + 17,73x_{4,1} + 16,97x_{4,2} + 2,04x_{5,1} + 1,56x_{5,2} - 19,91x_{6,1} + 0,91x_{7,1} + 0,98x_{7,2}$ untuk kategori angkutan umum.

Kata Kunci: Lansia, Pinggiran Kota, Pola Pergerakan